STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA BARAT MELALUI KEGIATAN PATROLI SUNGAI

(Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai Dalam Upaya Mewujudkan Citarum Bestari)

Yohanes Sembiring

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jl Dipatiukur 122-114 Bandung, 40132, Indonesia

Email:
Johaneswantah@gmail.com

Abstract

Purpose of this study to describe the Communication Strategy Environment Agency of West Java Province Through Patrol Activity In Effort to Realize Citarum River Bestari. To answer the communication strategy, researchers used subfokus plans, objectives, message, and media.

This research approach is qualitative research with descriptive methods. The informants are Public Relations, Division Head, as well as three informants Supporting two Community and one company selected by the Snowball sampling technique. Data collection techniques are interviews, non-participant observation, internet searching, and documentation study. Data analysis techniques of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions The results of the study, the Environment Agency do with determining the communication strategy planning is done in less mature, with the aim to realize the Citarum Bestari, messages to be conveyed through the violators are not firm and sharp. Media used electronic media message sending application (WhatsApp), Print and Online (Daily Galamedia and Galamedianews.com).

Conclusion The study showed, communication strategies that do run like what was planned, but the research results obtained have not been able to realize the Citarum Bestari due to the sanctions provided this research is equivocal. Advice given this study, the Environment Agency should be more assertive sanction, Planning, establishing cooperation as a media partner.

Keywords: The communication strategy, Delivering Citarum Bestari, descriptive

Abstrak

Maksud penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai Dalam Upaya Mewujudkan Citarum Bestari. Untuk menjawab strategi komunikasi tersebut, peneliti menggunakan subfokus perencanaan, tujuan, pesan, dan media.

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian adalah Humas, Kepala Sub Bidang, serta tiga Informan Pendukung dua Masyarakat dan satu lagi Perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi non partisipan, *internet searching*, dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian, Dinas Lingkungan Hidup melakukan strategi komunikasi dengan menentukan **Perencanaan** yang dilakukan kurang matang, dengan **tujuan** untuk mewujudkan Citarum Bestari, **Pesan** yang ingin disampaikan melalui sanksi kepada pelanggar tidak tegas dan tajam. **Media** yang digunakan Media elektronik Aplikasi pengirim pesan *(WhatsApp),* Media cetak dan *Online* (Harian Galamedia dan *Galamedianews.com*).

Kesimpulan penelitian menunjukan, strategi komunikasi yang dilakukan berjalan seperti apa yang direncanakan, tetapi hasil Penelitian yang didapat belum bisa mewujudkan Citarum Bestari dikarenakan sanksi yang diberikan penelitian ini kurang tegas.

Saran yang diberikan penelitian ini, Dinas Lingkungan Hidup harus lebih tegas memberikan sanksi, Perencanaan, mengadakan kerja sama sebagai media partner.

kunci : Strategi komunikasi, Mewujudkan Citarum Bestari, deskriptif

1.1 Latar Belakang Masalah

Citarum Bestari adalah suatu Program yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat adapun Tujuan dari Program Citarum Bestari merubah *mindset* masyarakat mengembalikan Fungsi Sungai Citarum seperti pada dahulu kala yang dimana air dari Sungai Citarum tersebut bisa diminum, bersih, dan juga sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Adapun Program Citarum Bestari yang diantaranya meliputi kegiatan dari Program Bestari tersebut adalah, Bebersih Citarum, Gotong Royong, Ecovillage, dan Patroli Sungai. Pada Penelitian ini peneliti tertarik meneliti salah satu kegiatan dari Citarum Bestari, yaitu Patroli Sungai.

Kegiatan Patroli Sungai memiliki tujuan selain untuk menyukseskan Program Bestari, merubah pola pikir *(mindset)* dan Pola tindak, kegiatan Patroli Sungai berfungsi guna Pengawasan, Pengendalian, dan Pemantauan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat ingin peran fungsi masyarakat dalam pengawasan di kedepankan dalam kegiatan Patroli Sungai dalam hal pengawasan. Badan Pengelolaan Lingkungan HIdup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat yang sedang gencar dengan Program Citarum Bestari yang dimana pada peresmiannya dipimpin langsung oleh Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan pada tahun 2014, Gubernur pada saat itu menyerukan dan mencanangkan agar Sungai Citarum menjadi Bestari (Bersih, sehat, indah dan lestari) pada tahun 2018.

Tim Patroli Sungai memiliki tim yang terbagi di 4 zona meliputi kawasan: Zona 1 meliputi Kawasan Wangisagara – Sasak Koyod Solokan Jeruk, Zona 2 meliputi Kawasan Sasak Koyod Solokan Jeruk – Bojongsoang, Zona 3 meliputi Kawasan, Bojongsoang - dayeuh kolot – Banjaran – katapang - pameungpeuk, dan Zona 4 meliputi Kawasan Katapang - Sukamukti – Nanjung (Cimahi), dan untuk Team Patroli sendiri terdiri dari 5 orang yang berasal dari masyarakat untuk masyarakat itu sendiri yang memiliki fungsi masing-masing.

Hal ini menyebabkan Citarum mendapatkan predikat menjadi sungai terkotor didunia. Masyarakat sering kali membuang sampah dan limbah rumah dengan tidak bertanggung jawab atas segala aktifitas yang dilakukan mereka, bahan kimia berbahaya langsung dibuang sebagai limbah tanpa ada pengelolaan. Oleh karena itu Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat memunculkan

Program yang ingin membuat Sungai Citarum bersih kembali yang konon pada dahulu kala air Sungai Citarum tersebut bisa di minum, Program itu dinamakan dengan Citarum Bestari. Badan Pengelolaan Lingkungan HIdup Daerah (BPLHD) Provinsi Jawa Barat yang tujuan utamanya dengan kegiatan Patroli Sungai adalah mewujudkan Sungai Citarum Bestari (Bersih, Sehat, Indah dan Lestari) akan tetapi kegiatan tersebut perlunya dukungan dan kesadaran oknum Masyarakat maupun unsur-unsur lain akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya Sungai Citarum. [microsite.metrotvnews.com/beritampr/read/2016/10/21/601163/] [1]

Permasalahan yang muncul adalah masyarakat sekitar Sungai Citarum menjadikan Sungai Citarum menjadi tempat pembuangan akhir sampah dan limbah Rumah mengalir di Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum setiap harinya. Sampah dan limbah rumah tangga mengalir setiap harinya Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan penduduk juga diyakini telah mengancam kelestarian Sungai Citarum. Penebangan hutan di hulu Sungai telah menghancurkan ekosistem, mengakibatkan erosi tanah, pendangkalan Sungai dan banjir. Masyarakat dengan segala aktifitasnya, telah memperlakukan Sungai Citarum sebagai tempat pembuangan akhir sampah dan limbah. Ditambah lagi dengan limbah cair Perusahaan yang dengan sengaja dibuang ke Sungai Citarum.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat, serta Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor Nomor 63 Tahun 2001 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, dalam menyelenggarakan tugas pokoknya, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat mempunyai fungsi yang akan dijelaskan Berikut ini :

1. Penyelenggaraan koordinasi dan pengendalian lingkungan hidup meliputi Tata Kelola, Konservasi dan Mitigasi Bencana dan Penataan Hukum, Kemitraan dan Pengemabangan Kapasitas Lingkungan.
2. Penyelenggaraan fasilitasi pengendalian lingkungan hidup kepada Kabupaten/Kota dan mitra kerja di bidang lingkungan hidup.
3. Penyelenggaraan kesekretariatan Badan.
4. *Situs resmi BPLHD Provinsi Jawa Barat [2]*

Strategi Komunikasi adalah satu kegiatan yang sering kali digunakan oleh sekelompok orang yang tergabung kedalam sebuah Instansi/Organisasi untuk mencapai sebuah tujuan dengan mendapatkan hasil yang maksimal, dimana tujuan dan perencanaan tersebut terbentuk atas dasar kesepakatan bersama. Dan bagaimana rencana strategi komunikasi tersebut dilaksanakan tergantung dalam Instansi/Organisasi tersebut besar kemungkinan keberhasilan dari strategi komunikasi itu tergantung dari orang – orang/unsur terkait yang terlibat didalamnya. Strategi komunikasi juga mencakup semua elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai dengan pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan dari instansi/organisasi itu sendiri. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi.

Strategi komunikasi ini juga sering digunakan oleh instansi pemerintahan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat untuk sekedar saling berkomunikasi, berinteraksi, bahkan saling mempengaruhi satu sama lainnya dengan cara menyampaikan sebuah Perencanaan, tujuan ataupun pesan, melalui sebuah kegiatan maupun media, strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat.

Instansi pemerintah adalah sebutan kolektif meliput satuan kerja atau satuan organisasi kementrian atau departemen, lembaga pemerintah Non departemen, kesekeretariatan lembaga tinggi negara, dan instansi pemerintah lainnya, baik pusat maupun daerah, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Hukum Milik Negara (BHMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Dalam pedoman penyusunan penetapan kinerja daerah, instansi pemerintah adalah sebuah kolektif dari unit organisasi pemerintahan yang menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meliputi Kementrian Koordinator atau Kementrian Negara atau Departemen atau Lembaga Pemerintah Non Departemen, Pemerintah Non Departemen, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota (Pemkot), Pemerintah Kabupaten (Pemkab) serta lembaga-lembaga pemerintahan yang menjalankan fungsi pemerintahan dengan menggunakan APBN dan APBD. [http://sumatera-selatan.um-bengkulu.web.id/ind/2769-2653/Instansi Pemerintah][3]

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat memegang peran penting dalam hal kebersihan lingkungan dan pelestariannya khususnya di Provinsi Jawa Barat. Melalui Program Citarum Bestari, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa

Barat hadir dengan program tersebut yang bertujuan membuat Sungai Citarum Bersih kembali.

Berikut ini program atau kegiatan Citarum Bestari [Arsip BPLHD, 2016]

a) Bebersih Citarum: Kegiatan yang membersihkan Sungai Citarum dilakukan oleh masyarakat yang berada di sekitar bantaran Sungai Citarum.
b) Gotroy (Gotong Royong): Kegiatan yang dilakukan stakeholder bersama-sama membersihkan Sungai Citarum dalam hal ini *stakeholder* tersebut diantaranya adalah BPLHD, masyarakat, TNI, Pejabat setempat, dan unsur lainnya.
c) *Ecovillage*: Adalah desa/kampung berbudaya lingkungan dimana masyarakatnya mampu mengelola lingkungannya sesuai dengan kaidah keberlanjutan meliputi konservasi, pemanfaatan dan pemulihan lingkungan. Selanjutnya *Ecovillge* sebagai bentuk interaksi manusia terhadap lingkungan untuk mencapai kehidupan berkelanjutan dan lestari Kegiatan pengembangan Desa/Kampung Berbudaya Lingkungan (*Ecovillage*) ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui, memahami dan menguasai persoalan, potensi dan kebutuhan kawasan sekitar dengan metode hadap-masalah, masyarakat sekitar dapat mencari alternatif pemecahan masalah yang relatif mudah dilaksanakan secara swadaya. Selaras dengan itu, *stakholde*r terkait khususnya pemerintah paham dengan persoalan masyarakat lokal dan dapat bekerjasama secara sinergi dengan masyarakat. Apabila ada hal-hal yang tidak bisa dipecahkan masyarakat, dinas terkait atau para pihak akan dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat kepada *stakeholder* lainnya.
d) Patroli Sungai,

Kegiatan Patroli Sungai adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dan dicanangkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat awal mula Patroli Sungai dimulai sejak Tahun 2014 Kegiatan tersebut dibarengi dengan dicanangkannya Program Citarum Bestari, kegiatan Patroli ini berfungsi guna Pengawasan akan tetapi biasannya pengawasan dilakukan oleh Instansi Pemerintahan, akan tetapi disini kegiatan Patroli Sungai tidak bisa dilakukan sendiri oleh Instansi, menopang dan mengawasi Sungai Citarum agar kembali pada fungsi

pengawasan itu sendiri yang tetap di kontrol oleh instansi tersebut maka kegiatan tersebut diberikan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat yang dimana yang bertujuan merubah *mindset* masyarakat itu sendiri, kegiatan Patroli Sungai tersebut dilakukan oleh masyarakat untuk masyarakat. Kegiatan Patroli Sungai selain bekerjasama dengan masyarakat setempat dan stakeholder lainnya. Patroli Sungai menjadi pilar yang sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan Citarum Bestari, Adapun Kegiatan Patroli Sungai biasanya berfokus disepanjang Sungai Citarum, Patroli Sungai akan menyisir sekitar Sungai Citarum yang dipadati pemukiman Penduduk. Kegiatan tersebut guna Pengawasan, Pengendalian, Pemantauan Sungai Citarum. Akan tetapi disini oknum Masyarakat masih membuang limbah Domestik ke Sungai, diperparah lagi dengan Perusahaan yang membandel yang tidak mempunyai izin dan tidak mau inventarisasi perusahaannya membuang limbahnya ke Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum sehingga membuat Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Anang Sudarna, menegaskan, para pengusaha baik Perusahaan tekstil yang membandel dan tak mengindahkan teguran pemerintah dalam membuang limbah cair ke Sungai Citarum dan anak-anak Sungainya, bisa dikenakan sanksi administrasi berupa pencabutan Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP) dan penutupan sementara perusahaan tersebut. Untuk itu perlunya diadakan Patroli Sungai yang dilakukan oleh masyarakat sendiri setiap hari untuk pemantauan, pengawasan, pengendalian dan untuk bahan tanggung jawab menginformasikan laporan-laporan yang terjadi dilapangan kepada Instansi, terkadang kegiatan Patroli Sungai tersebut diikuti oleh bidang di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat sebagai penanggung jawab dan penyampaian tugas publikasi Citarum Bestari, adapula disuatu waktu dilaksanakan Inspeksi mendadak atau Sidak yang dilakukan diwaktu tertentu dengan semua unsur terkait, guna menyidak laporan yang terjadi di lapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai

berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah kedalam bentuk pertanyaan, guna untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan mengenai "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai Dalam Upaya Mewujudkan "Citarum Bestari" Bersih, Sehat, Indah Lestari Melalui Patroli Sungai".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai Dalam Upaya Mewujudkan Citarum Bestari.
2. Untuk Mengetahui penetapan Tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai Dalam Upaya Mewujudkan Citarum Bestari.
3. Untuk Mengetahui Pesan yang disampaikan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai Dalam Upaya Mewujudkan Citarum Bestari.
4. Untuk Mengetahui Media yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai Dalam Upaya Mewujudkan Citarum Bestari.

2.1.2 Tinjauan Ilmu Komunikasi

Komunikasi menjadi istilah yang begitu sangat penting dikalangan masyarakat. Dari mulai media masa, buku-buku terbitan terbaru, kelompok diskusi, pelatihan seminar, dan sebagainya berbondong-bondong membahas tentang komunikasi dan bagaimana komunikasi itu digunakan dengan baik dan benar. Pesan-pesan komunikasi yang ditujukan kepada setiap manusia datang dari berbagai macam sumber, baik secara langsung, maupun secara tidak langsung. Baik secara verbal, ataupun non verbal. Karena pada dasarnya komunikasi dibentuk oleh manusia yang telah berkomunikasi selama puluhan ribu tahun, dan sebagian besar waktu jaga manusia

dilakukan untuk saling berkomunikasi. Meskipun demikian, ketika manusia dilahirkan ia tidak dengan sendirinya dibekali dengan kemampuan untuk berkomunikasi yang efektif, tapi dipelajari setiap harinya.

2.1.4 Tinjauan Tentang Strategi

Komunikasi yang menghasilkan suatu pencapaian yang dituju itu didasari pada strategi komunikasi yang baik dan proses penerapannya secara keseluruhan dan sesuai pada tahapan - tahapannya.

Pengertian Strategi :

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat meningkat dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.

Cangara menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Perencanaan dan Strategi Komunikasi bahwa :

> "Kata strategi berasal dari bahasa yunani klasik yaitu *"stratos"* yang artinya tentara dan kata "agein" yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi yang dimaksudkan adalah memimmpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral *(The Art of General),* atau suatu rancangan yang teraik untuk memenangkan peperangan." (Cangara, 2013:61).

Marthin-Anderson juga merumuskan yang dikutip oleh Cangara Hafied pada buku Perencanaan dan Strategi Komunikasi :

> "Strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan

yang maksimal dan efisien". (Anderson dalam Cangara, 2013 : 61).

Menurut Onong Uchjana Effendy :

> "Strategi adalah perencanaan *(planning)* dan manajemen *(management)* untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian juga dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi *(communication planning)* dengan manajemen komunikasi *(communication management)* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan *(approach)* bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada setuasi dan kondisi. (Effendy, 2015 : 32).

Seperti dikutip dari buku *Marketing Planning And Strategy* yang mengatakan bahwa setiap organisasi membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi berikut ini.

1. Sumber daya yang dimiliki terbatas.
2. Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi.
3. Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi.
4. Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu.
5. Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif.

(Jain, dalam Tjiptono, 1997 : 3)

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert, Jr. (Tjiptono, dalam buku Strategi Pemasaran), konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu :

1. Dari perspektif apa yang suatu organisasi

ingin lakukan *(intends to do)*, dan

2. Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*). (Stoner, Freeman, Gilbert dalam Tjiptono, 1997 : 3).

Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Dalam lingkungan yang turbulen dan selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan.

Perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan.

Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subjektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain. Dalam suatu perusahaan terdapat tiga level strategi, yaitu level korporasi, level unit bisnis atau lini bisnis, dan level fungsional (*Hayes dan Wright*, dalam Tjiptono, 1997 : 4).

2.1.5. Tinjauan Strategi Komunikasi

Komunikasi yang menghasilkan suatu pencapaian yang dituju itu didasari pada strategi komunikasi yang baik dan proses penerapannya secara keseluruhan

dan sesuai pada tahapan – tahapannya. Seperti yang di definisikan oleh Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi adalah:

> "Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan *(planning)* dan manajemen *(management)* untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut srategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana oprasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan *(approach)* bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media dapat secara efektif diterima. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro *(flamed multi media strategi)* maupun secara mikro *(single communication medium strategi)* mempunyai fungsi ganda". (Effendy, 2015 : 32).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat pada Kegiatan Patroli Sungai yang ingin mengupayakan Mewujudkan "Citarum Bestari", dan bagaimana upaya agar masyarakat dilibatkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Patroli Sungai. Dalam upaya mewujudkan Citarum Bestari, oleh karena itu di penelitian ini peneliti ingin mengetahui Strategi Komunikasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dalam penyusunan perencanaan, pesan, tujuan, media yang digunakan, pada kegiatan Patroli Sungai, sejauh mana masyarakat mengetahui strategi komunikasi tersebut, dimana perencanaan dan pesan penyusunan rencana di Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLHD) Provinsi Jawa Barat, Proses penyampaian pesan maupun *feedback* oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dan masyarakat yang akan disampaikan pada Kegiatan Patroli Sungai dan masyarakat yang dilibatkan secara langsung. Agar mengetahui kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS) tersebut, serta pengetahuan yang ingin di bangun

oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat yang peduli dan cinta akan kebersihan dan pelestarian Lingkungan Khususnya Jawa Barat.

Dari penelitian ini peneliti mengambil definisi strategi menurut Onong Uchjana Effendy yang mengatakan bahwa :

> "Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan *(planning)* dan manajemen *(management)* untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana operasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan *(approach)* bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media dapat secara efektif diterima. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro *(flamed multi media strategi)* maupun secara mikro *(single communication medium strategi)* mempunyai fungsi ganda". (Effendy, 2015 : 32).

Melihat dari definisi Strategi Komunikasi diatas, memperkuat tentang perencanaan, tujuan, kegiatan, pesan, serta media yang dijadikan sebagai subfokus oleh peneliti untuk mengukur permasalahan yang akan diteliti. Adapun penjelasan atau pengertian dari ke 4 subfokus tersebut adalah :

1. **Perencanaan**: Melakukan Penyusunan rencana dengan semua unsur Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat pada kegiatan Patroli Sungai dalam upaya mewujudkan Citarum Bestari.
2. **Tujuan**: Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Memiliki tujuan yakni target yang ingin dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Pada Kegiatan Patroli Sungai dalam upaya mewujudkan Citarum Bestari.
3. **Pesan** : Proses penyusunan pesan informasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat yang disampaikan pada Kegiatan Patroli Sungai dalam upaya mewujudkan Citarum Bestari.
4. **Media** : Saluran penyampaian pesan atau informasi yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat pada Kegiatan Patroli Sungai dalam upaya mewujudkan Citarum Bestari.

3.1 Desain Penelitian

Menurut E.A. Suchman dalam M. Nazir desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. (Suchman dalam Nazir, 2005 : 84), Sedangkan

menurut V.Shah dalam M. Nazir desain penelitian dalam arti sempit yaitu "desain penelitian yang hanya mengenal pengumpulan analisi data saja" (Shah dalam Nazir, 2005 : 84).

Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan memanfaatkan wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen yang mana peneliti memperoleh informasi melalui narasumber tanpa ada arahan dari peneliti, sehingga memperoleh hasil yang benar – benar sesuai pada apa yang terjadi dilapangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Januari hingga Februari 2017 yang dilakukan dengan Humas Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dan Kasubid Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dan 2 Masyarakat yang terkait dengan Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai Dalam Upaya Mewujudkan Citarum Bestari. Sasaran kegiatan ini untuk merubah *mindset* masyarakat sekitar Sugai Citarum dan perusahaan sendiri saat kegiatan ini berlangsung tidak diketahui oleh perusahaan dalam artian perusahaan tidak mengetahui kapan, dimana, waktu kegiatan ini berlangsung.

Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai Dalam Upaya Mewujudkan Citarum Bestari bagi masyarakat sekitar Sugai Citarum.

Pertama, menyusun daftar untuk pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian mengenai **Perencanaan** kegiatan Patroli Sungai, **Tujuan** kegiatan, **Pesan** yang disampaikan dari kegiatan, **Penggunaan** media.

4.2 Pembahasan

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan Patroli Sungai dalam upaya mewujudkan Citarum Bestari tampaknya masih dalam proses yang belum tentu akan terwujud dalam waktu dekat ini seperti yang sudah dicanangkan 2014-2018 Sungai Citarum Bestari. Sungai Citarum sangat luas dan memiliki banyak anak sungai yang masih saja banyak Limbah baik domestik maupun cair. Ditambah lagi di setiap zona Sungai Citarum banyak sekali rintangan yang harus di hadapi oleh Tim patroli Sungai yang melibatkan Masyarakat. Di mulai dari belum ada kesadaran membuang limbah domestik oleh masyarakat, kesadaran dari Perusahaan untuk mengelola limbah dan inventarisasi, Penghadangan oleh sekelompok orang atau Premanisme pada saat Patroli Sungai berlangsung, sampai dengan pembocoran sidak oleh pihak Media/Wartawan yang cenderung menggagalkan dan ditemukannya banyak ular dekat saluran pembuangan limbah cair perusahaan.

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat tidak memiliki kuasa untuk mencabut izin perusahaan hanya memantau dan memberikan surat peringatan saja dan tidak dapat melakukan pencabutan itu dikarenakan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat berdalih terkait dengan izin Bupati atau Pemerintah Kabupaten (Pemb Kab) saja yang dapat melakukan itu pencabutan/pemberian, dari penelitian yang didapat ada tidaklanjut dari pihak pemberi izin setelah laporan-laporan yang diberikan baik dari Instansi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan Patroli Sungai yang dilakukan oleh tim/masyarkarat, akan tetapi sanksi itu hanya sementara atau hanya teguran dan bersifat Administratif. Sebaiknya UUD yang digunakan Pasal 6 ayat (1) UU No.7 Tahun 2014 tentang sumberdaya air, dalam pengelolaan sumber daya air sebagai kekayaan negara yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat. UUD 1945 mengatur khusus “air” pada ketentuan Pasal

3 dan (5) dalam bab VIV tentang perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial. Ini berarti air merupakan bagian dari kebutuhan warga negara yang harus dijaga, dimanfaatkan dan digunakan untuk kesejahteraannya.

Hasil penelitian pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat dan perusahaan dikarenakan masih banyak limbah baik domestik maupun cair akibat dari pencemaran lingkungan yang dilakukan baik oknum masyarakat maupun Perusahaan yang membandel, oleh karena itu sanksi yang diberikan belum bisa membuat jera para pelanggar. karena itu Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat harus lebih baik lagi dalam menyusun Strategi Komunikasi, dikarenakan terwujudnya Citarum Bestari yang sudah dicanangkan tahun 2014-2018 akan menjadi sebuah mimpi belaka jika para pelanggar baik dari oknum masyarakat maupun perusahaan masih membuang limbah ke Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum, tanpa mau mengolah terlebih dahulu limbah tersebut. Akan tetapi dari segi dilibatkannya masyarakat sekitar Citarum dalam kegiatan Patroli Sungai menurut peneliti sudah cukup baik dikarenakan masyarakat tersebut yang bisa meneggur masyarkat yang lain (Mencemari lingkungan).

Diharapkan untuk kedepannya tidaklanjutnya lebih tegas/tajam seperti sanksi yang diberikan harus membuat jera para pelanggar. dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat harus konsisten dengan program dan kegiatan yang dibuat harus jelas untuk menindaklanjutinya jangan hanya memberi sanksi surat peringatan ataupun sanksi administrasi saja tanpa memperhitungkan adanya penyelesaian. Diharapkan kedepannya Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat bekerjasama dengan pihak yang memberi izin agar lebih tegas lagi, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) untuk bersama-sama membuat Citarum Bestari seperti yang sudah dicanangkan selama ini agar bisa terwujud. Jika hanya ada satu pihak menurut peneliti tidak akan selesai Citarum Bestari yang dicita – citakan dengan segala bentuk pencemaran di Sungai Citarum dan kegiatan yang dibuat akan terlihat tidak efektif terkesan hanya patroli keliling saja, dikarenakan tidak ada kesadaran dari para pelanggar.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai **"Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan Patroli Sungai Dalam Upaya Mewujudkan Citarum Bestari",** maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat melakukan Perencanaan dari awal dicanangkannya Citarum Bestari pada tahun 2014 dan dilanjutkan melalui Rapat di Instansi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat antar 3 bidang yang dalam perencanaan agar melibatkan masyarakat dalam perencanaan yang nantinya bertugas melakukan fungsi pengawasan yang dimana anggarannya sudah disiapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. Akan tetapi perencanaannya ketika dilapangan belum dapat membuat para pelanggar berhenti membuang limbah baik domestik maupun cari.
2. Tujuan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat mewujudkan Sungai Citarum Bestari (Bersih, sehat, indah dan lestari) dan merubah pola pikir *(Mindset)* dan Pola tindak Masyarakat dan Perusahaan yang membandel sangat baik dan tepat dalam tujuan dari kegiatan yang ingin diwujudkan ataupun dicanangkan.
3. Pesan yang ingin disampaikan pada kegiatan Patroli Sungai masyarakat melakukan fungsi pengawasan dengan melakukan pengawasan itu nantinya Sanksi administratif ataupun peringatan kepada masyarakat/perusahaan yang melakukan pelanggaran (Mencemari Sungai Citarum). akan tetapi ketika dilapangan masih saja perusahaan melakukan pencemaran karena sanksinya tidak tegas/tajam.
4. Media yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat pada kegiatan Patroli Sungai, Media elektronik, *Aplikasi* pengirim pesan *(Whatsapp)* dan Media Cetak dan Online (Harian Galamedia, Pikiran Rakyat dan Galamedianews.com). sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini kegiatan Patroli Sungai Citarum, Media Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat disesuakan dengan target sasarannya (segmentasinya) yang dipilih oleh Humas.
5. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang seharusnya. Akan tetapi perencanaan yang kurang matang yang dilakukan dalam fungsi pengawasan tidak tajam/tegas dalam peraturannya. Sebenarnya dengan tujuan yang sangat jelas seharusnya semua

dapat diatasi asal sesuai dengan perencanaan yang benar-benar dan sanksi yang tegas/tajam untuk tujuan mengembalikan Sungai Citarum Bestari (Bersih, sehat, indah dan lestari), dengan penyampaian pesan baik secara langsung atau melalui sebuah media yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasilnya menunjukan, Strategi komunikasi yang dilakukan berjalan apa adanya sesuai yang direncanakan, dengan hasil penelitian yang didapat belum bisa mewujudkan Citarum Bestari dikarenakan dengan Sanksi yang diberikan penelitian ini belum tegas/tajam kepada para pelanggar sehingga sasaran nya tetap tidak mengindahkan teguran ataupun sanksi yang diberikan.

5.1 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna atau pun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat

Adapun saran-saran dari peneliti untuk Dinasl Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat ini adalah :

1. Perencanaan yang sudah dilakukan setelah dilaksanakan sebaiknya meminta saran kepada masyarakat akan perencanaan seperti apa selanjutnya, bagaimana pun masyarakat mengetahui apa yang terjadi dilapangan. dan instansi harus konsisten dengan perencanaan tersebut, Kegiatan Patroli Sungai yang sudah dilakukan selama ini belum dapat mewujudkan Citarum Bestari (Bersih, Sehat, Indah dan Lestari), akan tetapi kegiatan Patroli Sungai harus dilakukan terus jangan menghilangkan begitu saja kegiatan seperti Patroli Sungai yang berfungsi dalam hal pemantauan, pengendalian, Pengawasan pencemaran lingkungan yang sudah berjalan. Pesan nya

harus lebih tegas/tajam lagi dengan kerjasama yang dijalin dengan kepolisian, Pemerintah Kabupaten (Pemkab), bidang hukum dll.

2. Tujuan dilihat dari target sasarannya agar terwujudnya Citarum Bestari, akan tetapi Dinas Lingkungan Hidup harus bisa menjalin kerjasama dengan pihak lain, contohnya pihak pemberi izin (PemKab) agar bekerjasama dengan DLH Provinsi Jawa Barat terkait dengan Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP) dengan segala pelanggaran yang dilakukan, Pemerintah Kabupaten yang memiliki kewenangan.
3. Dalam kegiatan sebaiknya Media harus ditambahkan seperti Media yang sedang populer contohnya, Youtube Channel, Instagram dll. Agar menjadi informasi dan pengetahuan bagi banyak orang bahaya mebuang limbah sembarangan.
4. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat harus lebih tegas/tajam dalam memeberikan Sanksi kepada para pelanggar, sehingga para pelanggar tidak lagi melakukan pelanggaran dan mengadakan kerja sama dengan Media massa sebagai Media Partner bukan berarti belum ada maksud dari media parntner disini satu media yang memang bekerjasama secara resmi dan legal dengan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat agar pada saat peliputan kegiatan Patroli Sungai atau program Citarum Bestari mereka tidak akan melakukan penyebaran informasi tanpa diketahui Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat.

5. Daftar Pustaka

Buku

Ardianto, Elvinaro. 2013. *Handbook of PR*: *Pengantar Komprehensif.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi.* Bandung: Armico.

Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Citra Aditya Bakti Bandung.

_____. 2005. *Dimensi - Dimensi Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

_____. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gary, D Bouma. 1993. *The Research Process*. Oxford University Press.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moh. Nazir. Ph.D, 2005, *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia. Bogor.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nurudin. 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Satori, Djam AN. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-21*. Bandung : Alfabeta

Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran.* Yogyakarta: Andi.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa* (Edisi Kedelapan). Jakarta: Prenada Media Kencana.

Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

B. Karya Ilmiah

Mochammad Fauzul Haq, 2015. Strategi Komunikasi *Community Development* PT Tik Jalur Nugraha Ekakurir Melalui Sponsorship Pada Klub Bola Basket JNE Bandung Utama Dalam Meningkatkan Citra Perusahaannya. Kota: Bandung Jawa Barat. *Skripsi.* Bandung : Universitas Komputer Indonesia.

Dian Rhesa Rahmayanti, 2014. Strategi Komunikasi dalam Implementasi Program CSR dan PKBL PT. KAI (Persero) DAOP VI Yogyakarta Tahun 2011 Terhadap Pembentukan Citra Perusahaan. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta. [https://eprints.uns.ac.id/14970/].

Muhammad Asep Ridwan, 2014. Strategi Humas Pemerintah Kota Cimahi Dalam Mempromosikan Batik Ciawitali Sebagai Batik Khas Kota Cimahi Melalui Acara *Beauty of Cimahi Craft. Skripsi.* Bandung : Universitas Komputer Indonesia.

C. Internet Searching

www.elib.unikom.ac.id
Perpustakaan Pusat Unikom di akses [17/09/16 pukul 18.17 WIB]

http://www.bplhdjabar.go.id/
Website BPLHD Jawa Barat di akses tanggal [30/09/16 pukul 6:45 WIB]

https://eprints.uns.ac.id/14970/
Website Dian Rhesa Rahmayanti, 2014. Strategi Komunikasi dalam Implementasi Program CSR dan PKBL PT. KAI (Persero) DAOP VI Yogyakarta di akses tanggal [01/10/16 pukul 07.00]